

ANALISIS PENGARUH PENGELOLAAN BISNIS TERHADAP EFISIENSI PERUSAHAAN UMUM DAERAH (PERUMDA) AIR MINUM DI PROVINSI JAMBI

Moh Ihsan²⁾*, Firmansyah²⁾

^{1,2)}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Kota Jambi
e-mail: moh_ihsan@unja.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengelolaan bisnis terhadap efisiensi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) air minum di Provinsi Jambi. Penentuan dan pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode Teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel terdiri dari perusahaan umum daerah air minum yang ada di Provinsi Jambi, Perumdam yang mempunyai data keuangan berturut-turut periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan Eviews untuk menguji regresi sederhana melalui uji fix, random dan LM test. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh pengelolaan bisnis terhadap efisiensi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) air minum di Provinsi Jambi. Perumdam perlu melakukan efisiensi terhadap jumlah pengeluaran perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi pengelolaan bisnis yang masih rendah terhadap jumlah pengeluaran perusahaan umum daerah air minum.

Kata Kunci: *Pengelolaan Bisnis, Efisiensi Perusahaan*

Abstract

This research aims to analyze the relationship between business management and the efficiency of the Regional Public Company (Perumda) for drinking water in Jambi Province. Determining and selecting the research sample used a purposive sampling technique using certain criteria. The sample selection criteria consisted of regional public drinking water companies in Jambi Province, Perumdam which had financial data for the 2016-2020 period. This research uses Eviews to test simple regression through fixed, random and LM tests. The results of this research found that the influence of business management on the efficiency of the Regional Public Company (Perumda) for drinking water in Jambi Province. Perumdam needs to make efficiency in the amount of company expenditure, this is proven by the still low correlation coefficient value of business management with the amount of expenditure by regional public drinking water companies.

Keywords: *Business Management, Company Efficiency*

1. PENDAHULUAN

Nawacita kelima dan keenam mengusung misi “mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera, dan mewujudkan bangsa yang berdaya saing”. Untuk mewujudkan misi mulia tersebut, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, Pemerintah menargetkan universal access sebesar 100 persen untuk akses air minum dan sanitasi layak dalam rangka menjamin pemenuhan kebutuhan dasar setiap warga negara. Tindak lanjut logisnya adalah penetapan program 10 juta sambungan murah. Hal ini juga sejalan dengan target keenam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu air bersih yang terjamin ketersediaan dan keberlanjutan

nya dimana air memenuhi prinsip 4K, yaitu Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Keterjangkauan (Departemen Keuangan, 2019).

Kesenjangan pendapatan antar wilayah merupakan permasalahan yang terus diupayakan sebelumnya. Tanpa adanya pemerataan maka pembangunan tidak akan dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia. Dalam upaya melakukan pemerataan tersebut, perlu ada upaya strategis khususnya pada hal-hal krusial seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, sanitasi, listrik, dan infrastruktur. Saat ini, masalah air tidak lagi dianggap sebagai masalah yang sederhana, akan tetapi masalah penting yang harus dihadapi bersama, mengingat masalah air sudah merupakan masalah internasional. Keberadaan air sebagai komoditas ekonomi pertama kali dideklarasikan pada *International Conference on Water and Environment* di Dublin pada tahun 1992, namun hingga saat ini perdebatan antara air sebagai barang privat murni (*purely private goods*) atau barang publik (*public goods*) belum mencapai kata sepakat (UU 17-07 – BPKP).

Amant konstitutusi dalam pelaksanaannya Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib mengambil peran aktif dalam penguatan pengelolaan BUMD khususnya BUMD Air Minum agar berdaya guna dalam memberikan pelayanan air minum secara efektif dan efisien. Pengelolaan BUMD air minum harus selalu menjaga equilibrium atau keseimbangan antara pemenuhan hak rakyat atas air dan pengembangan badan usaha, dengan tetap memprioritaskan keberlangsungan ketersediaan air minum (UU No 13 Tahun, 2014).

Air minum merupakan kebutuhan dasar kehidupan manusia yang harus tersedia secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Akses untuk memperoleh air minum bukan hanya sekedar kebutuhan namun juga merupakan hak asasi yang melekat pada seluruh manusia, sehingga pemerintah wajib untuk mengakui dan memenuhi hak tersebut. Untuk memenuhinya, diperlukan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang berkualitas dengan harga yang terjangkau serta terintegrasi dengan sektor lainnya terutama sektor sanitasi untuk menjamin kelestarian, keamanan, dan kesehatan air minum.

Efisiensi merupakan kriteria penting untuk mengevaluasi hasil bisnis suatu perusahaan, salah satu tujuan utama pelaksanaan kegiatan ekonomi dan keuangan perusahaan. Efisiensi terdiri dari dua komponen dasar, yaitu efisiensi teknis, yang mencerminkan kemampuan untuk mencapai output maksimum dari sekumpulan input dan efisiensi alokasi yang mencerminkan kemampuan untuk menggunakan input dalam proporsi yang optimal sehubungan dengan harga, teknologi dan produksi yang mengarah pada penghematan atau meminimalkan biaya (Farrel, 1957). Efisiensi juga didefinisikan sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya mereka yang terbatas untuk menghasilkan produk dan jasa (Pakhnenko et al., 2018). Istilah ini juga mengacu pada hubungan keluaran dengan standar dan harapan tertentu. Sebagai karakteristik fungsional dari aktivitas bisnis. Efisiensi bisnis juga didefinisikan sebagai sejauh mana suatu perusahaan secara rasional mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya setelah memperhitungkan kendala lingkungan internal dan eksternal (Samut & Cafr, 2015).

Dasar dari konsep efisiensi adalah “efek” dalam hasil dan akibat. Efek umum untuk semua perusahaan terkait dengan produk dan layanan yang diberikan disebut sebagai output, yang merupakan hasil dari konsumsi faktor produksi yang membentuk input. Berdasarkan hal di atas, efisiensi dinyatakan sebagai rasio output terhadap input. Teori ekonomi mendefinisikan efisiensi sebagai keadaan di mana tidak mungkin menghasilkan produk atau layanan lain pada sumber daya tertentu tanpa harus membatasi produksi produk atau layanan lain. Unit produksi dengan demikian bergerak ke batas kemungkinan produksi, yang tidak menyebabkan pemborosan.

Semakin efisien suatu perusahaan bekerja, semakin efisien dalam implementasi produksinya di pasar nasional dan global. Mencapai efisiensi yang lebih tinggi membantu perusahaan dalam implementasi kegiatan strategisnya yang lebih baik dan lebih murah, dibandingkan dengan pesaing, yang pada gilirannya mengarah pada perolehan keunggulan kompetitif dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan (Ko et al., 2017). Kunci untuk meningkatkan efisiensi adalah analisis mekanisme dalam hal faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi efisiensi dan mengambil langkah-langkah secara teratur tergantung pada dampaknya.

Efisiensi bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan output-nya berdasarkan waktu, uang, dan sumber daya yang dimiliki. Dengan kata lain, efisiensi bisnis mengukur seberapa baik perusahaan bisa mengelola bahan baku, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki menjadi layanan atau produk untuk menghasilkan revenue. Salah satu tujuan dari efisiensi bisnis yaitu untuk mengurangi biaya bisnis sambil memaksimalkan output-nya.

Pengelolaan bisnis Perusahaan Daerah Air Minum dinilai berdasarkan 4 indikator penilaian, yaitu Bidang Keuangan, Pelayanan, Operasi dan SDM. Bidang keuangan mengukur kinerja keuangan Perumdam yang dilihat dari berapa besar rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas Perumdam, Bidang pelayanan melihat kinerja Perumdam berdasarkan 5 poin penting yaitu besarnya cakupan pelayanan, pertumbuhan pelanggan, tingkat penyelesaian pengaduan pelanggan, kualitas air pelanggan dan konsumsi air domestik. Bidang operasional mengukur kinerja Perumdam dengan mempertimbangkan tingkat efisiensi produksi, tingkat kehilangan air, jam operasi layanan dan penggantian meteran, dan Bagian SDM mengukur kinerja Perumdam dengan melihat kondisi SDM yang ada di Perumdam dilihat dari jumlah pegawai, rasio diklat dan rasio biaya diklat pegawai (Buku kinerja penyelenggaraan SPAM).

Keberhasilan pengelolaan Perumda Air Minum dapat dilihat salah satunya dalam kinerja Perumda Air Minum. Dari kinerja Perumda Air Minum tersebut diperoleh gambaran bagaimana proses pengelolaan bisnis Perumda Air Minum dijalankan. Perumda Air Minum merupakan salah satu BUMD di Provinsi Jambi, yang modalnya berasal dari pemerintah daerah harus dikelola dengan profesional sebagaimana layaknya sebuah perusahaan, sehingga akan diperoleh laba untuk keberlanjutan perusahaan dan sekaligus sebagai penyeimbang dan memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Pengelolaan perusahaan BUMD dalam hal ini Perumda Air Minum secara profesional dapat mendatangkan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada beberapa faktor yaitu lingkungan eksternal maupun internal. Lingkungan eksternal adalah sekelompok faktor eksternal yang bersifat menentukan dengan memiliki pengaruh minimal, tetapi beberapa di antaranya merupakan peluang atau kendala bagi perusahaan, sehingga perlu evaluasi dalam praktik manajemen (Szabó & Lovibond, 2006). Sehingga berdasarkan feneomena yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh pengelolaan bisnis terhadap efisiensi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) air minum di Provinsi Jambi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan Bisnis

Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada beberapa faktor. Hal ini dipengaruhi oleh eksternal lingkungan maupun internal. Lingkungan eksternal adalah sekelompok faktor eksternal yang bersifat menentukan dengan memiliki pengaruh minimal, tetapi beberapa di antaranya merupakan peluang atau kendala bagi perusahaan, sehingga perlu evaluasi dalam praktik imanajemen (Szabó & Lovibond, 2006). Pengelolaan bisnis yang baik merupakan hal yang strategis bagi pencapaian keberhasilan suatu bisnis. Penelitian yang dilakukan (Nohong, 2018) menyatakan bahwa upaya penurunan tingkat kehilangan air bagi Perumda Air Minum merupakan langkah strategis, karena terkait dengan Perumda Air Minum pemangku kepentingan juga akan berpengaruh. Dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah direksi dan dewan pengawas yang mengatur seluruh kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Faktor lingkungan internal meliputi strategi, struktur dan budaya (Veber, 2009). Strategi dan tujuan strategis yang dipilih memiliki dampak besar pada kesuksesan, karena dapat mengarah pada perubahan kepemilikan atau struktur perusahaan, Perubahan portofolio produksi dengan demikian akan mengubah daya saing perusahaan. Struktur sebagai faktor kesuksesan berhubungan dengan sumber daya perusahaan, interkoneksi, valorisasi dan pemanfaatannya. Faktor terpenting dalam mencapai dan mempertahankan keberhasilan suatu perusahaan adalah melalui perhatian yang efektif dan mempertahankan hubungan pelanggan yang erat melalui manajemen hubungan ipelanggan (Krizanova et al., 2018).

Srpova dan Veber (2012) dan Saputra et, al (2023) keberhasilan perusahaan adalah dipengaruhi oleh seperangkat faktor baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang disebut pembangunan potensi. Ini termasuk faktor-faktor seperti inovasi, kepuasan pelanggan, motivasi karyawan dan perlindungan lingkungan. Perusahaan yang sukses saat ini memastikan minimal 4P. Namun, hal itu harus selaras dengan faktor-faktor lain yang menentukan kinerja masa depan dan daya saing perusahaan modern, terutama faktor-faktor seperti inovasi dan kualitas produk dari penyediaan layanan. Inovasi harus menghasilkan permintaan baru, inovasi yang paling sukses adalah produk super yang memberikan manfaat yang tidak diharapkan oleh pelanggan. Hal ini terkait dengan kemampuan untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan pelanggan. Beberapa pelanggan menganggap kecepatan respons dan kualitas layanan sebagai fitur terpenting dari memilih pemasok mereka. Perusahaan yang ingin sukses, harus hati-hati dan secara

konsisten memantau indikator yang mencirikan kepuasan setiap pelanggan (ketepatan waktu, kompleksitas, dan kualitas rantai pasokan).

Perusahaan Daerah Air Minum

Perda Nomor 5 Tahun 2020 menyatakan bahwa Perumda Air Minum salah satu perusahaan daerah yang ada di provinsi Jambi, sesuai dengan PERUMDA yang ada di provinsi Jambi, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yang pada saat ini dikenal dengan nama Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA Air Minum), yang bergerak dalam bidang menyediakan air bersih yang terdapat di 8 kabupaten dan 2 Kota.

Perusahaan umum daerah air minum terdiri dari beberapa bagian menurut (Peraturan Menteri Dalam Negeri No 2 Tahun 2007) yaitu kepala daerah selaku pemilik modal, direksi, dan dewan pengawas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 54 Tahun 2017, Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No 37 Tahun 2018 dan Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 2 Tahun 2007, Dewan Pengawas adalah Organ Perusahaan Umum Daerah yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan kepengurusan perusahaan umum daerah.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis atau tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatoris (*explanatory research*). Berdasarkan cakupan eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Selanjutnya, (Ferdinand, 2006) menyatakan bahwa jenis penelitian eksplanatoris merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud penjelasan (*explanatory*), sedangkan penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat. Lebih lanjut Blumberg, Cooper & Schindler, (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian kausal sering terjadi hubungan korelasional antar variabel yang menjadi penyebab terhadap variabel lainnya, sehingga lebih tepat tipe penelitian yang digunakan adalah *causal relationships*.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data Sekunder. yaitu data yang sumbernya diperoleh langsung dari laporan SPAM Perumdam yang berada di Provinsi Jambi dari tahun 2016 s.d. 2020 yang diakses melalui website. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi yang berguna bagi peneliti.

Sampel Penelitian

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan daerah air minum di Provinsi Jambi yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu, Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan umum daerah air minum yang ada di Provinsi Jambi
2. Perusahaan umum daerah air minum yang mempunyai data keuangan berturut-turut periode 2016-2020

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan terdiri dari : perusahaan Tirta Sakti Kabupaten Kerinci, Tirta Merangin Kabupaten Merangin, Tirta Sako Batuah Kabupaten Sarolangun, Tirta Batang Hari Kabupaten Batanghari, Tirta Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi, Tirta Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tirta

Muaro Tebo Kabupaten Tebo, Tirta Puncuran Telago Kabupaten Bungo, dan Tirta Mayang Kota Jambi.

Definisi Operasional Variabel

1. Pengelolaan Bisnis

Pengelolaan bisnis Perumdam terdiri dari 4 bagian yaitu Bidang Keuangan, Bidang Pelayanan, Bidang Operasi dan Bidang Sumber Daya Manusia. Yang diukur dalam satuan decimal.

2. Efisiensi Perusahaan

Efisiensi perusahaan adalah jumlah pengeluaran Perumdam dalam satu tahun yang diukur dalam satuan Rupiah, dengan cara Pendapatan dikurangi Laba-Rugi.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu menganalisis pengaruh pengelolaan bisnis terhadap efisiensi perusahaan umum daerah air minum di Provinsi Jambi digunakan analisis regresi sederhana.

Persamaan umum regresi linear sederhana (Gujarati, 2009):

$$Y = a + bX \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- X : Variabel independen
- a : Nilai konstanta
- b : Koefisien regresi

$$EP = \beta_0 + \beta_1 PB$$

Keterangan:

- EP : Efisiensi Perusahaan (Variabel dependen) yang diwakili oleh variable biaya
- PB : Pengelolaan Bisnis (Variabel independen)
- β_0 : Nilai konstanta
- β_1 : Koefisien regresi

Dalam penelitian ini dapat melakukan pengujian hipotesis yaitu pengujian statistik secara simultan (Uji-F) dan pengujian statistik secara parsial (Uji-t). maka dari itu pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Signifikansi Statistik secara Parsial (Uji t)

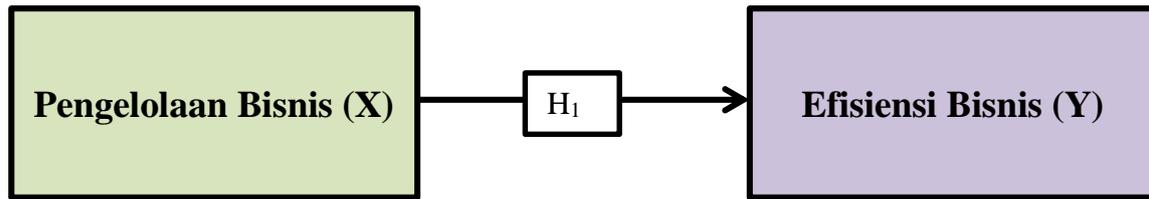
Menurut Firdaus, (2004) Analisis untuk menguji signifikan nilai koefisien regresi secara parsial yang diperoleh dengan metode OLS adalah statistik uji t (*t test*). Dengan kriteria pengambilan uji-t dapat diputuskan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a tolak
- *P-value* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% (0,10)

Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mampu menerangkan dengan baik variabel dependen yang koefisiennya antara 0 sampai 1 dengan simbol R^2 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinan digunakan untuk menguji kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel. Maka makin banyak variabel yang mencakup dalam model, maka makin menarik fungsi tersebut, yang artinya makin besar R^2 tersebut. Disimpulkan bahwa setiap penambahan variabel bebas dalam model akan memperbesar nilai R^2 (Firdaus, 2004).

Model Penelitian



Hipotesis:

H₁ : Pengaruh pengelolaan bisnis terhadap efisiensi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) air minum di Provinsi Jambi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Estimasi Model Terbaik

Uji estimasi model terbaik digunakan untuk memilih tiga model yang terbaik dalam mengestimasi hasil dari regresi, tiga model tersebut terdiri dari *fixed effect model*, *random effect model* dan *common effect model*, untuk memilih ketiga model ini dilakukan beberapa uji yaitu uji chow, uji hausman dan uji *Langrange Multiplier* (LM). Dengan melihat model yang terpilih lebih banyak untuk digunakan sebagai output pengestimasi hasil regresi yang terbaik.

Uji Chow

Tabel 1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	90.380551	(8,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.392726	8	0.0000

Sumber: data diolah

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model terpilih *pooled least square* atau *fixed effects*. H₀ ditolak jika nilai dari probabilitas F lebih kecil dari alpha, yaitu lebih kecil dari 0.05, dimana H₀ merupakan model *pooled least square* dan H₁ adalah model *fixed effects*. Dalam uji ini maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk menganalisis model dalam penelitian ini adalah *Fix effect* karena nilai probabilitas F lebih kecil dibandingkan alpha yaitu 0,0000.

Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan efek acak (*random effect*) dan metode efek tetap (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat dari nilai probability cross-section random.

1. Jika nilai probability cross-section random < 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan efek tetap (*fixed effect*).
2. Jika nilai probability cross-section random > 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan efek acak (*random effect*).

Tabel 2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.108231	1	0.0422

Sumber: data diolah (lampiran 7.3)

Berdasarkan hasil uji hausman maka *fixed effect model* terpilih sebagai penegtimasi model terbaik karena nilai *p-value* berada dibawah 0,05 yaitu dengan nilai 0,0422.

Uji LM

Langrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model yang tepat digunakan random effects model atau common effects model. Uji ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi random effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Tabel 3 Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	74.46368 (0.0000)	0.803908 (0.3699)	75.26759 (0.0000)

Sumber: data diolah

Hasil output diatas menunjukkan nilai Probabilitas Breush-Pagan (BP) sebesar 0.0000. Hipotesa nya adalah jika Probabilitas Breush-Pagan (BP) lebih kecil dari alpha ($0.0000 < 0.05$) maka H0 ditolak (menggunakan *random effect model*) dan H1 diterima (menggunakan *common effect model*) , berdasarkan hasil uji LM model yang terbaik adalah menggunakan *random effect model*.

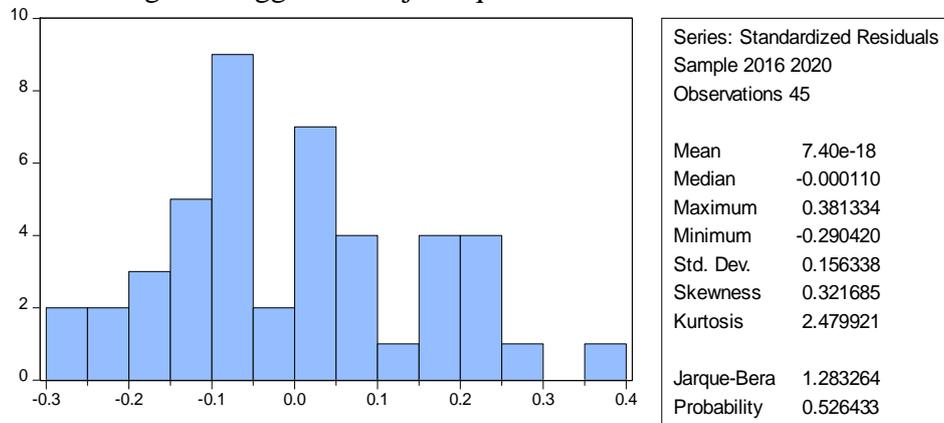
Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji LM maka *fixed effect model* terpilih menjadi model terbaik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multokolineritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Hteroskedastisitas sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal. Dalam hal ini menguji normalitas deta dengan menggunakan uji Jarque Bera.



Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Jarque Bera diperoleh hasil *p-value* diatas 0,05 artinya bahwa data dalam model penelitian ini berdistribusi normal karena *p-value* uji Jarque bera bernilai 0,526433. Maka uji asumsi klasik Normalitas terpenuhi, selanjutnya adalah melakukan uji multikolinieritas.

Uji Multikolinieraitas

Multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan model regresi interkorelasi atau kolinieritas antar variabel independent. Dalam penelitian ini terdapat satu variable independen yaitu pengelolaan bisnis, pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dari variable dependen, apabila di atas 10 maka variable independen mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.111505	74.17865	NA
Pengelolaan_Bisnis__	0.892911	74.17865	1.000000

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4 bahwa variabel independen tidak ada yang berkoralasi antara variabel variabel independen, karena nilai (*Variance Inflation Factor*) VIF dibawah 10, sehingga data dalam penelitian ini tidak ada yang mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Suatu model yang baik adalah jika tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	43.65607	Prob. F(2,41)	0.3200
Obs*R-squared	30.62100	Prob. Chi-Square(2)	0.4078

Sumber : data diolah (lampiran 7.3)

Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan Breusch-Godfrey *Serial Correlation LM Test* diperoleh hasil *Prob. Chi-Square* dengan nilai 0,5427 hal ini menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini, karena nilai Probabilitas chi square diatas 0,05

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk menguji ada tidak adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan saat uji regresi linear. Karena syarat dari uji regresi linear harus tidak boleh ada heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk meguji gejala heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.410884	Prob. F(1,43)	0.5249
Obs*R-squared	0.425925	Prob. Chi-Square(1)	0.5140
Scaled explained SS	0.816100	Prob. Chi-Square(1)	0.3663

Sumber : data diolah

Berdasarkan uji heteroskedastisitas tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dilihat dari uji Breusch-Pagan-Godfrey karena *p-value* 0,5140 lebih besar dibandingkan 0,10.

Uji Hipotesis

Analisis pengaruh pengelolaan bisnis terhadap efisiensi Perusahaan Umum Daerah air minum di Provinsi Jambi dengan menggunakan analisis regresi sederhana data panel dengan Pengelolaan Bisnis sebagai variabel independen dan Pengeluaran perusahaan sebagai proksi Efisiensi Perusahaan sebagai Variabel dependen. Dengan bantuan olahan program *eviews*, hasil Persamaan Regresi sebagai berikut :

Tabel 7 Analisis Pengaruh Pengelolaan Bisnis Terhadap Efisiensi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Di Provinsi Jambi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.90393	0.411473	41.08147	0.0000
PENGLOLAAN_BISNIS	-0.088631	0.146102	-0.606637	0.0548

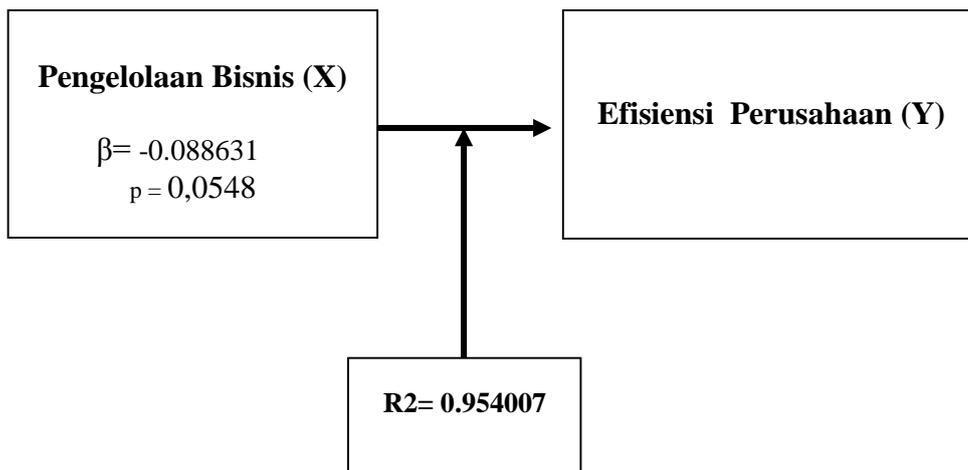
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.954007	Mean dependent var	16.65482	
Adjusted R-squared	0.942180	S.D. dependent var	0.728988	
S.E. of regression	0.175290	Akaike info criterion	-0.451617	
Sum squared resid	1.075434	Schwarz criterion	-0.050136	
Log likelihood	20.16138	Hannan-Quinn criter.	-0.301949	
F-statistic	80.66543	Durbin-Watson stat	1.075748	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah

Tabel 7 memperlihatkan bahwa Pengelolaan Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi perusahaan yang diprosikan dengan jumlah Pengeluaran perusahaan, dilihat dari nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,0548 yang menandakan bahwa lebih kecil dari alpha yaitu 0,10. Hal ini dinilai pula bahwa semakin baik pengelolaan bisnis, akan memberikan dampak penurunan terhadap jumlah pengeluaran perusahaan. Hal ini menandakan bahwa efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh dewan direksi dan dewan pengawas sudah melakukan pekerjaan dengan cukup baik, karena mampu menurunkan jumlah pengeluaran perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan Tabel 7. dengan menggunakan bantuan olahan program *eviews*, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :



Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh bahwa pengelolaan bisnis berpengaruh negative terhadap efisiensi perusahaan dengan koefisien -0.088631 dengan p-value $0,0548$. Nilai R square $0,954007$ yang artinya variable pengelolaan bisnis mampu mempengaruhi efisiensi perusahaan sebesar $0,954007$ atau setara $95,40\%$.

Diskusi

Peningkatan efisiensi Perumdam harus pula memperhatikan kondisi geografi daerah dimana Perumda air minum itu berada. Wilayah barat harus mengoptimalkan penggunaan air baku yang tersedia dengan biaya operasional yang murah. Pilih air baku sungai atau danau yang jernih dan mudah diakses sehingga akan meminimalisir biaya kaporit, sedangkan Perumda air minum yang berada di wilayah timur harus mengupayakan mendapat dukungan dari program reboisasi agar air sungai bersih dan alur sungai ditata dengan baik melalui program penelitian dan pengembangan dengan pihak terkait seperti Universitas, Kementerian dan Lembaga pengelolaan dana penelitian. Penelitian ini juga menemukan bahwa semakin baik pengelolaan bisnis akan berdampak terhadap efisiensi perusahaan, berdasarkan hasil uji korelasi rank kendall dewan direksi dan dewan pengawas dengan pengelolaan bisnis memiliki hubungan cukup baik.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh para dewan direksi dan dewan pengawas berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan jumlah pengeluaran perusahaan yang menggambarkan efisiensi Perumda air minum di Provinsi Jambi. Efisiensi perusahaan (Perumdam) diprosikan dengan jumlah pengeluaran perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional untuk memproduksi dan mendistribukan air kepada pelanggan

Saran

Perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Perumdam dalam pengelolaan bisnis agar dapat meningkatkan kinerja Perumda Air minum di Provinsi Jambi.

Pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh direktur utama perlu ditingkatkan karena berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa direktur utama memiliki korelasi lebih rendah terhadap pengelolaan bisnis dibandingkan dengan direktur teknik dan direktur umum.

Perumdam perlu melakukan efisiensi terhadap jumlah pengeluaran perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi pengelolaan bisnis yang masih rendah terhadap jumlah pengeluaran perusahaan umum daerah air minum.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Keuangan. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019*.
- Farrel, M. . (1957). The Measurement of Productive Efficiency. *Wiley-Blackwell for the Royal Statistica*, 120(3), 253–290.
- Firdaus, M. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (pertama). PT Bumi Aksara.
- Ko, K., Chang, M., Bae, E., & Kim, D. (2017). *Efficiency Analysis of Retail Chain Stores in Korea*. 1–14. <https://doi.org/10.3390/su9091629>
- Krizanova, A., Gajanova, L., & Nadanyiova, M. (2018). Design of a CRM level and performance measurement model. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072567>
- Nohong, M. (2018). The moderating effect of efficiency and non-market capability in relationship between government involvement and resources to performance of water supply companies (PDAM) in Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 60(2), 402–412. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2016-0117>
- Pakhnenko, O., Liuta, O., & Pihul, N. (2018). Methodological approaches to assessment of the efficiency of business entities activity. *BEH - Business and Economic Horizons*, 143–151.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 2 Tahun 2007. (2007). *ORGAN DAN KEPEGAWAIAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM*.
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No 37 Tahun 2018, (2018).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 54 Tahun 2017. (2017). *Badan Usaha Milik Daerah*.
- Samut, K., & Cafr, R. (2015). Analysis of the Efficiency Determinants of Health Systems in OECD Countries by DEA and Panel Tobit. *Soc Indic Res*. <https://doi.org/10.1007/s11205-015-1094-3>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Szabó, M., & Lovibond, P. F. (2006). Worry episodes and perceived problem solving: A diary-based approach. *Anxiety, Stress, & Coping*, 19(2), 175–187. <https://doi.org/10.1080/10615800600643562>
- UU No 13 Tahun 2014. (2014). *Tata Kelola Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam Peningkatan Perekonomian Daerah*. <https://setkab.go.id/tata-kelola-badan-usaha-milik-daerah-bumd-dalam-peningkatan-perekonomian-daerah/>